

# Model Peningkatan Kepatuhan Pemeriksaan Laboratorium Ibu Hamil Melalui Penyuluhan dan Media Digital di TPMB Atika

Sundari\*<sup>1</sup>, Wida Rahma Arwiyantasari<sup>2</sup>, Fara Frameswari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun

\*e-mail: [arie.0447@yahoo.co.id](mailto:arie.0447@yahoo.co.id)

## Abstract

*Laboratory examinations are an essential component of antenatal care (ANC) because they support early detection of pregnancy-related risks. However, the level of adherence among pregnant women to recommended laboratory testing remains suboptimal. This community service program aimed to improve maternal compliance with laboratory examinations through a model combining health education, interactive discussion, and digital reminders delivered via a WhatsApp group. The method involved administering pre-tests and post-tests to 15 pregnant women attending TPMB Atika. The results demonstrated an increase in laboratory examination adherence from 55% to 88% after the intervention. These findings indicate that health education supported by digital communication platforms can effectively enhance maternal compliance with laboratory testing. Continued support from relevant stakeholders is required to ensure accessible and sustainable laboratory services for pregnant women.*

**Keywords:** Compliance; Laboratory Examination; Pregnant Women.

## Abstrak

Pemeriksaan laboratorium merupakan bagian penting dari pelayanan antenatal care (ANC) untuk mendeteksi dini risiko kehamilan. Namun, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan laboratorium masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan laboratorium dengan model penyuluhan, diskusi interaktif dan reminder digital (grup WhatsApp). Metode yang digunakan dengan memberikan pre-test dan post-test yang melibatkan 15 ibu hamil di TPMB Atika. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan kepatuhan ibu hamil sebesar 55% menjadi 88%. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan dan media digital (grup WhatsApp) dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Laboratorium. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak yang terkait untuk memperkuat akses layanan laboratorium yang terjangkau dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Kepatuhan; Pemeriksaan Laboratorium; Ibu Hamil.

**Diterima:** 17 Oktober 2025 **Revisi:** 26 November 2025 **Terbit:** 30 Desember 2025

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## A. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses yang fisiologis yang akan dialami oleh seorang perempuan dimana memerlukan perhatian khusus, baik dari sisi medis maupun psikososial (Herliani, 2024). Selama kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan dirinya maupun janin. Untuk memastikan kehamilan berlangsung sehat dan aman, ibu hamil perlu mendapatkan pelayanan antenatal care (ANC) secara komprehensif. Salah satu komponen penting dalam ANC adalah pemeriksaan laboratorium yang bertujuan untuk mendeteksi dini berbagai komplikasi atau faktor risiko yang mungkin timbul selama kehamilan. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan hemoglobin untuk mendeteksi anemia, pemeriksaan golongan darah, gula darah untuk mendeteksi diabetes gestasional, HBsAg, HIV, sifilis, serta pemeriksaan urin rutin (Kemenkes RI, 2023). Semua pemeriksaan tersebut memiliki peran vital dalam pencegahan komplikasi, perawatan dini, dan penurunan angka kesakitan serta kematian ibu dan bayi.

Meskipun penting, kenyataannya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan laboratorium masih rendah (Karimah, 2025). Banyak ibu hamil hanya menjalani sebagian pemeriksaan atau bahkan tidak sama sekali. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 40% ibu hamil belum melakukan pemeriksaan laboratorium secara lengkap sesuai standar (Istyarini, 2019). Hal ini dapat berdampak serius, karena kondisi seperti anemia, hipertensi, infeksi menular, atau gangguan metabolik sering kali tidak terdeteksi lebih awal. Akibatnya, risiko komplikasi seperti perdarahan, preeklampsia, kelahiran sebelum waktunya, bayi dengan berat lahir rendah sampai dengan kematian ibu dan bayi meningkat secara signifikan.

Rendahnya kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari sisi individu, keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium sering menjadi hambatan utama. Banyak ibu hamil yang merasa sehat sehingga menganggap pemeriksaan laboratorium tidak perlu dilakukan. Dari sisi ekonomi, biaya pemeriksaan juga kerap menjadi kendala, terutama pada keluarga yang kurang mampu. Selain itu, faktor akses dan jarak ke fasilitas kesehatan turut berpengaruh, terutama di daerah pedesaan atau wilayah terpencil. Dukungan keluarga, terutama suami, juga memegang peranan penting dalam keputusan ibu untuk menjalani pemeriksaan laboratorium (ismail,2024).

Di sisi lain, peran tenaga kesehatan dan kader posyandu sangat menentukan dalam memberikan edukasi, motivasi, dan pemantauan terhadap ibu hamil. Namun, keterbatasan tenaga, kurangnya sosialisasi, serta sistem monitoring yang belum optimal sering kali menyebabkan tidak adanya follow-up terhadap ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan laboratorium. Padahal dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil secara signifikan. Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah model peningkatan kepatuhan pemeriksaan laboratorium ibu hamil yang komprehensif. Model ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan ibu, tetapi juga melibatkan penggunaan teknologi sederhana seperti media digital (WhatsApp group). Dengan pendekatan ini, diharapkan ibu hamil akan lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan laboratorium secara lengkap dan tepat waktu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan laboratorium melalui penyuluhan dan media digital. Dengan meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam

melakukan pemeriksaan laboratorium, diharapkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi dapat ditekan, serta kualitas generasi mendatang dapat ditingkatkan.

## B. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dengan memberikan penyuluhan tentang kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan laboratorium serta pemanfaatan media digital (WhatsApp Group) secara berkelanjutan. Tempat kegiatan ini bertempat di TPMB Atika, yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025, dengan jumlah sasaran ibu hamil trimester I sampai dengan trimester 3 sebanyak 15 ibu hamil.

Rangkaian kegiatan ini meliputi: tahapan persiapan dengan berkoordinasi dengan bidan, identifikasi peserta, dan pemetaan kebutuhan penyuluhan, penyusunan materi dalam bentuk leaflet, pembuatan grup WhatsApp untuk penyampaian materi digital serta menyusun instrument evaluasi. Tahapan pelaksanaan meliputi penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, materi yang disampaikan meliputi Pentingnya pemeriksaan laboratorium pada kehamilan, jenis-jenis tes laboratorium (Hb, golongan darah, Rhesus, HBsAg, HIV, urin lengkap), Waktu pelaksanaan sesuai standar ANC, Risiko dan komplikasi bila pemeriksaan tidak dilakukan dengan jumlah soal sebanyak 10 soal sedangkan pemanfaatan media digital menggunakan grup WhatsApp. Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum (pre test) dan sesudah (post test) penyuluhan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan laboratorium, kemudian di deskripsikan menggunakan perbandingan skor rata – rata sebelum dan sesudah penyuluhan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat tentang model peningkatan kepatuhan pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil melalui penyuluhan dan media digital telah berjalan dengan baik dan lancar di TPMB Atika.

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai Penyuluhan Ibu Hamil tentang kepatuhan

Penyuluhan	Nilai	
	Pre Test	Post Test
Kepatuhan	55 <sup>a</sup>	88 <sup>b</sup>

<sup>ab</sup> Peningkatan (+33)

Pada gambar 1 dan 2 menunjukkan Kegiatan penyuluhan tentang kepatuhan ibu hamil, yang dari hasil evaluasi didapatkan adanya peningkatan 33% kepatuhan ibu hamil melalui penyuluhan dan media digital (grup WhatsApp) mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium dan efektif mengingatkan ibu untuk datang sesuai jadwal.

Pemeriksaan laboratorium merupakan bagian integral dari pelayanan antenatal care (ANC) terpadu. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), pemeriksaan laboratorium dasar bagi ibu hamil meliputi pemeriksaan hemoglobin, golongan darah, protein urin, reduksi urin, HIV, HBsAg, serta pemeriksaan sifilis. Pemeriksaan ini penting untuk mendeteksi dini komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin, seperti anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi menular seksual, hingga risiko perdarahan pada saat persalinan. Namun, dalam praktiknya masih ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan secara lengkap dan sesuai jadwal.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya angka kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan laboratorium sangat beragam. Pengetahuan yang kurang, keterbatasan biaya, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta minimnya dukungan keluarga sering menjadi kendala utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Metty, 2023 yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC, termasuk laboratorium, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta dukungan social (Metty, 2023).

Melalui kegiatan pengabdian ini, upaya yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan laboratorium. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode diskusi interaktif, menggunakan media leaflet serta diskusi interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian satu arah. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya serap informasi dan perubahan perilaku. (Nuryanti, 2023)

Diskusi interaktif merupakan salah satu metode yang efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya pada upaya peningkatan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan laboratorium. Berbeda dengan metode ceramah satu arah, diskusi interaktif menekankan pada keterlibatan aktif peserta melalui pertukaran pendapat, tanya jawab, dan pemecahan masalah secara bersama. Dalam konteks pelayanan antenatal care (ANC), pendekatan ini sangat relevan karena permasalahan kepatuhan ibu hamil seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (pengetahuan, sikap, motivasi) maupun eksternal (dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, akses pelayanan) (Ayurita, 2025)

Melalui diskusi interaktif, ibu hamil diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, kekhawatiran, maupun hambatan yang mereka hadapi dalam melakukan pemeriksaan laboratorium. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan biaya, jarak ke fasilitas kesehatan, rasa takut terhadap prosedur pemeriksaan, hingga kurangnya pemahaman mengenai manfaat pemeriksaan laboratorium. Dengan pendekatan ini, tenaga kesehatan tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu mencari solusi Bersama.

Selain dilakukan diskusi interaktif juga adanya media digital (Grup WhatsApp) juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kepatuhan ibu hamil. Media ini dipilih karena mudah diakses, hampir semua ibu hamil maupun keluarganya memiliki telepon pintar, serta aplikasi WhatsApp sudah sangat familiar dan tidak membutuhkan biaya tambahan yang besar. Grup WhatsApp ibu hamil berfungsi sebagai media komunikasi dua arah antara tenaga Kesehatan dan ibu hamil. Fitur-fitur seperti pesan teks, gambar, video, dan voice note memudahkan penyampaian informasi mengenai jadwal pemeriksaan laboratorium, manfaat pemeriksaan, serta langkah yang harus dilakukan apabila ditemukan masalah pada hasil laboratorium. Selain itu, pesan pengingat (*reminder*) dapat dikirimkan secara berkala sesuai dengan jadwal kunjungan antenatal care (ANC), misalnya seminggu atau sehari sebelum jadwal pemeriksaan laboratorium (Patel, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa model peningkatan kepatuhan pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil dapat berhasil jika dilakukan dengan penyuluhan dan media digital (Grup WhatsApp). Dengan kombinasi kedua strategi tersebut, kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan laboratorium dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga risiko terjadinya komplikasi kehamilan dapat ditekan dan kualitas kesehatan ibu serta bayi dapat ditingkatkan.



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan Pengabdian(a) Kegiatan Penyuluhan Pengabdian(b).

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema model peningkatan kepatuhan pemeriksaan laboratorium dengan penyuluhan dan media digital untuk ibu hamil telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kepatuhan ibu hamil yang dapat disimpulkan bahwa intervensi yang bersifat komprehensif mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan laboratorium.

Model Peningkatan Kepatuhan Pemeriksaan Laboratorium untuk Ibu Hamil yang berbasis pada Penyuluhan dan media digital (grup WhatsApp) merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care. Dengan penerapan model ini secara berkesinambungan, diharapkan angka kejadian komplikasi kehamilan dapat ditekan dan kesehatan ibu lebih terjamin, serta keselamatan bayi dapat lebih optimal.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan kepatuhan ibu hamil, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan monitoring jangka panjang dan kendala finansial yang dialami sebagian ibu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, fasilitas kesehatan, serta pihak terkait lainnya untuk memperkuat akses layanan laboratorium yang terjangkau dan berkesinambungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat serta karunia-Nya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema “Model Peningkatan Kepatuhan Pemeriksaan Laboratorium untuk Ibu Hamil” dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.



## REFERENSI

- Ayurita, H., Purwati, T., Nizan, B. N., & Arsanah, E. (2025). Edukasi Tentang Tanda Bahaya Dan Komplikasi Pada Ibu Hamil. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 27-35.
- Istyarini, D. D. (2019). Gambaran Kelengkapan Pemeriksaan Laboratorium pada Ibu Hamil untuk Mencegah Komplikasi pada Masa Persalinan di Puskesmas (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ismail, M. A., Marindawati, M., Sugiarto, S., & Sunarto, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 5(1), 31-39.
- Herliani, Yulia, et al. (2024). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Akses melalui: [ayosehat.kemkes.go.id](http://ayosehat.kemkes.go.id).
- Karimah A, Dian A. (2025). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan Antenatal Care : Literatur review, *Jurnal Ners*
- Metty Nurherliyany, Dini Ariani, Sri Utami Asmarani, Dini Anggit Herdiani, Adinda Putri Maharani. (2023). Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Daarul Ilmi*.
- Nuryanti, Erni, dkk. (2023). Promosi dan Perilaku Kesehatan. Jawa Tengah : PT Media Pustaka Indo.
- Patel, S. J., Subbiah, S., Jones, R., Muigai, F., Rothschild, C. W., Omwodo, L., ... & Nour, N. M. (2018). Providing support to pregnant women and new mothers through moderated WhatsApp groups: a feasibility study. *Mhealth*, 4, 14.